

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryuani, 2011). Oleh karenanya asuhan yang diberikanpun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi dan bidan harus mengutamakan asuhan bersifat menjurus sesuai dengan apa yang dikeluhkan ibu secara berkesinambungan (Nugroho, 2014)

Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu tahapan yang alamiah pada manusia. Proses tersebut harus tetap diwaspadai jika terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2016). Perubahan-perubahan yang terjadi kepada wanita yang telah memasuki masa reproduksi antara lain mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir sampai dengan pelayanan perencanaan keluarga berencana. Meski merupakan suatu yang alamiah, perubahan yang terjadi tersebut memerlukan perhatian lebih dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi suatu komplikasi atau penyulit yang memerlukan penanganan lebih lanjut sedini mungkin.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 KH dan AKB di Indonesia sebesar 19 per 1000 KH (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2014, AKI di Jawa Timur sudah berada di bawah target MDGs yaitu 97,39 per 100.000 KH. Sedangkan AKB di Jawa Timur masih tergolong tinggi yaitu 25,95 per 1000 KH. Pada tahun 2017, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB sebanyak 23,1 per 1.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Jatim, 2017). Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan bayi, tidak

terkecuali peningkatan akses dan kualitas pelayanan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan termasuk bidan. Beban pemerintah makin bertambah dengan adanya pandemi covid-19.

Penambahan dan penyebaran kasus covid-19 secara global berlangsung cukup cepat. Pada tanggal 28 maret 2020 who risk assessment memasukkannya dalam kategori very high dimana pada saat itu telah dilaporkan total temuan kasus infeksi sebesar 571.678 kasus dengan total 26.494 kematian. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh who (who, 2020). Peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Selain itu diperlukan juga upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian bagi petugas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas. Peran puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon dilaksanakan secara terintegrasi dalam memberikan pelayanan kesehatan lainnya pada masa pandemi covid-19. Mengingat ada pelayanan esensial/primer yang harus tetap diberikan kepada masyarakat seperti pemeriksaan ibu hamil, pemberian imunisasi pada balita, pemantauan tumbuh kembang anak dan lain sebagainya (kemenkes, 2020). Pelayanan puskesmas pada masa pandemi covid-19 yang terintegrasi melalui upaya kesehatan puskesmas guna pencegahan dan pengendalian covid-19 di wilayah kerjanya. Pelayanan medik dimodifikasi untuk mencegah penularan covid-19, antara lain dengan menerapkan triase/skrining terhadap setiap pengunjung yang datang, mengubah alur pelayanan, menyediakan ruang pemeriksaan khusus ispa, mengubah posisi tempat duduk pasien. Persalinan normal tetap dapat dilakukan di puskesmas bagi ibu hamil dengan status bukan odp, pdp atau terkonfirmasi covid-19 sesuai kondisi kebidanan menggunakan apd sesuai pedoman. Ibu hamil berisiko atau berstatus odp, pdp atau terkonfirmasi covid-19 dilakukan rujukan secara terencana untuk bersalin di fasyankes rujukan (kemenkes, 2020).

Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologi antara lain perubahan fisik, perubahan psikologis serta perubahan fisiologis. Perubahan ini membutuhkan persiapan dengan baik untuk meminimalisir

keluh-keluhan yang dirasakan saat proses adaptasi. Keluhan yang diakibatkan oleh pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal akan menyebabkan munculnya keluhan-keluhan pada ibu hamil seperti kram pada kaki, nyeri pinggang, nyeri punggung, dan bengkak pada kaki. Sesampainya pada masa persalinan pun tidak menutup kemungkinan terjadi suatu komplikasi yang kebanyakan telah terekam dari riwayat kehamilan seorang ibu hamil. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Setelah bersalin, ibu akan menjalani masa selanjutnya yang biasa disebut dengan masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, seperti *sepsis puerperalis*. Bayi yang dilahirkanpun juga harus mendapatkan perhatian dikarenakan sebagai individu baru bayi memerlukan banyak penyesuaian diri terhadap situasi maupun lingkungan disekitarnya.

Selama proses penyesuaian berlangsung inovasi yang sesuai sangat diperlukan untuk membantu menghadapi setiap permasalahan yang timbul akibat proses penyesuaian. Inovasi yang diberikanpun beragam dengan satu tujuan yakni untuk mencegah terjadinya hal-hal yang diinginkan selama proses adaptasi berlangsung. Sebagai salah satu anggota dari tenaga kesehatan bidan memiliki tugas penting melalui asuhan – asuhan komprehensif yang diberikan dikarenakan bidan yang berinteraksi langsung dengan ibu dan bayi. Sangat penting didalam berinteraksi dengan pasien tetap mengindahkan protocol kesehatan yakni untuk tetap menjaga jarak, mencuci tangan, serta memakai alat pelindung diri. Dimulai dari inovasi yang berasal dari masa kehamilan yang mengalami perubahan signifikan, adapun kondisi tubuh yang demikian dapat diupayakan dengan olah tubuh yang sesuai dengan ibu hamil yaitu senam hamil(Purwati&Agustina, 2016).

Senam hamil merupakan salah satu inovasi yang berperan untuk memperkuat kontraksi dan mempertahankan kelenturan otot-otot dinding perut, ligamen-ligamen, otot otot dasar panggul dan lain-lain yang

menahan tekanan tambahan dan berhubungan dengan persalinan lalu ke masa nifas, bayi baru lahir sampai dengan pemberian inovasi untuk mempermudah ibu disaat pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat laporan asuhan kebidanan berkelanjutan pada pasien yang dimulai dari masa hamil pada trimester 3, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan kontrasepsi dengan harapan dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga ikut mensukseskan New Normal yang dicanangkan pemerintah dengan membantu menyelesaikan permasalahan ibu hamil dengan memberi perlakuan-perlakuan yang dibutuhkannya di masa Pandemi yang nantinya diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan kepada ibu hamil, melahirkan, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana (KB) maka pada penyusunan *continuity of care* ini peneliti membatasi berdasarkan *continuity of care*

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB dengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan manajemen varney.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dengan manajemen varney.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir dengan manajemen varney.
- d. Melakukan Asuhan kebidanan Nifas dengan manajemen varney.
- e. Melakukan Asuhan kebidanan Keluarga Berencana dengan manajemen varney.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin,

nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini secara komprehensif dan berkelanjutan (*continuity of care*).

1.4.1 Sasaran

Ny. Z dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonates, dan KB.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bululawang.

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai bulan 24 Februari- 11 Mei 2021

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Inovasi

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan dengan inovasi terutama asuhan terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB sehingga bila terdapat masalah dapat segera ditangani.

1.5.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah sekaligus menerapkan inovasi-inovasi yang ada agar bermanfaat seputar kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

1.5.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sarana memperkaya informasi tentang pola hidup yang sehat dan pemberian asuhan kepada ibu hamil Trimester III sampai dengan penggunaan kontrasepsi.

1.5.4 Bagi Responden

Dapat lebih memahami tentang pentingnya inovasi yang didapat dalam asuhan yang diberikan sehingga dapat mengatasi masalah serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB sehingga dapat dideteksi dini dan mendapat penanganan dengan baik.